

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Peserta didik Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”. Menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas model pembelajaran *Guided Inquiry* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Ciparungsari, dapat dilihat dari data hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap siklus. Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I mencapai 78,84% dan aktivitas guru mencapai 91%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan aktivitas peserta didik yang mencapai 96,15% dan aktivitas guru mencapai 99%. Peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ditandai dengan meningkatnya keaktifan dan antusias peserta didik dalam pembelajaran terutama saat melaksanakan percobaan.
2. Keterampilan proses sains peserta didik pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry* pada materi sifat-sifat cahaya mengalami peningkatan yang baik pada setiap indikator. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh pada data awal, siklus I dan siklus II. Pada indikator mengamati, data awal hanya mencapai 40,08% kemudian meningkat menjadi 82,32 % pada siklus I dan 86,20% pada siklus II. Pada indikator mengklasifikasikan, data awal mencapai 66,66% kemudian meningkat menjadi 83,04% pada siklus I dan 86,78 % pada siklus II. Pada indikator mengkomunikasikan, data awal mencapai 23,27% dan meningkat pada siklus I menjadi 56,03% dan 68,96% pada siklus II. Pada indikator mengukur, data awal yang diperoleh sebesar 62,93 % kemudian meningkat menjadi 78,44% pada siklus I dan 83,62% pada siklus II. Pada indikator memprediksi, data awal diperoleh 29,31% kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 68,96% dan 82,75% pada siklus II. Kemudian untuk indikator menyimpulkan, pada data awal peserta didik memperoleh 13,06% kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus I menjadi 59,05% dan 68,10% pada siklus II.

Berdasarkan perolehan setiap indikator diperoleh presentase rata-rata keterampilan proses sains peserta didik kelas IV SDN Ciparungsari pada data awal sebesar 39,21 % dengan nilai rata-rata 41,58 dan daya serap klasikal 3,5%. Sedangkan presentase rata-rata KPS siklus I sebesar 71,47% dengan nilai rata-rata 67,58 dan daya serap klasikal 65,51%. Kemudian pada siklus II presentase rata-rata KPS sebesar 79,40% dengan nilai rata-rata 91,48 dan daya serap klasikal 93,10%. Berdasarkan data tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* telah meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik kelas IV SDN Ciparungsari.

1.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini terbagi menjadi dua , yang pertama secara teoritis yang merupakan hubungan keterampilan proses sains siswa dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* yang diterapkan. Serta yang ke dua secara praktis yang mana penelitian ini memiliki andil pada berbagai pihak, antara lain : a) penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* membuat suasana belajar lebih hidup, b) memotivasi siswa untuk meningkatkan kerjasama tim bersama kelompoknya, c) daya pikir kognitif siswa lebih meningkat, d) siswa lebih antusias saat melaksanakan pembelajaran.

1.3 Rekomendasi

Bersamaan dengan hasil temuan dalam penelitian tindakan kelas di SDN Ciparungsari pada kelas IV diajukan beberapa saran sebagai masukan antara lain:

1. Keterampilan proses sains siswa sangat perlu dilatih untuk meningkatkan terlaksananya tujuan pembelajaran IPA. Hal tersebut dapat didukung dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pelaksanaan percobaan yang membimbing siswa menemukan hal-hal baru serta memahami dan mengingat konsep IPA dalam jangka waktu yang lama.
2. Bagi guru disarankan untuk memakai model *Guided Inquiry* pada pembelajaran IPA salah satu diantaranya yaitu materi sifat-sifat cahaya dengan tujuan meningkatkan mutu proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.
3. Bagi peneliti lain yang akan mengaplikasikan model pembelajaran *Guided Inquiry* dapat menjadikan hasil penelitian dapat dijadikan bahan kajian untuk

memperbaiki kelemahan dalam penelitian ini. Tentunya penelitian ini bisa ditindaklanjuti dengan menerapkan desain, materi dan kelas yang berbeda.

